



PRESS CONFERENCE / SIARAN PERS

Jakarta, 20 July 2020 / Jakarta , 20 Juli 2020

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA), Maximize Business This Year Through Diversification of Subsidiary Income.

The COVID-19 pandemic seems to have also affected the business of the construction company, PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) this year. In terms of net income target, the company does not target high growth.

Vincentius Susanto, Director of PBSA said that the company decided to aim for a revenue of Rp 500 billion throughout 2020. This number decreased by 17.7% compared to last year's net income of Rp 607.76 billion.

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) Maksimalkan Bisnis Tahun ini lewat Diversifikasi Pendapatan Anak Usaha.

Pandemi covid-19 tampaknya turut mempengaruhi bisnis perusahaan konstruksi, PT Paramita Bangun Sarana Tbk ([PBSA](#)) di tahun ini. Dari sisi target pendapatan bersih perseroan tak menargetkan pertumbuhan yang tinggi.

Vincentius Susanto, Direktur PBSA mengatakan bahwa perseroan memutuskan membidik pendapatan sebesar Rp 500 miliar sepanjang tahun 2020. Jumlah tersebut berkurang 17,7% dibandingkan perolehan pendapatan bersih tahun lalu yang berjumlah Rp 607,76 miliar.



Management admits that the target is quite realistic, as for the revenue acquisition in the first half of this year, it is still being calculated. "However, until May 2020 the company recorded revenue of Rp 234.73 billion or 46.95 percent of this year's target,"

The Company also continues to optimize revenue diversification. In addition to running construction projects outside of the main client that has been running so far.

The income diversification in question, said Vincentius, is that the company maximizes revenue from its established subsidiary, namely Paramita Bangun Sarana SDN. BHD. for construction activities in Malaysia.

Plus PT Paramita Andalan Structure for the provision of steel fabrication, and PT Paramita Multi Sarana which is engaged in import-export trade. And PT EcoOils Indonesia which is engaged in recycling palm oil waste.

Manajemen mengakui target tersebut terbilang realistis, adapun sampai dengan perolehan pendapatan di semester pertama tahun ini masih dihitung. "Namun sampai dengan bulan Mei 2020 perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 234,73 miliar atau 46,95% dari target tahun ini"

Perseroan juga terus melakukan optimalisasi terhadap diversifikasi pendapatan. Selain menjalankan proyek konstruksi di luar main client yang selama ini dijalankan.

Diversifikasi pendapatan yang dimaksud, kata Vincentius ialah perseroan memaksimalkan pendapatan dari anak usaha yang telah dibentuk, yaitu Paramita Bangun Sarana SDN. BHD. untuk kegiatan konstruksi di Malaysia.

Ditambah PT Paramita Andalan Struktur untuk penyediaan pabrikasi baja, dan PT Paramita Multi Sarana yang bergerak di bidang perdagangan ekspor impor. Serta PT EcoOils Indonesia yang bergerak dalam bidang daur ulang limbah kelapa sawit.



Looking at the company's financial statements up to the first quarter of this year, PBSA's revenue jumped 66% on an annual basis to Rp 164.34 billion. Meanwhile, the company's cost of goods increased by 80% year on year (yoy) to Rp 142.27 billion at that time.

Beruntung laba kotor tetap tumbuh 9,2% yoy menjadi Rp 22,07 miliar di kuartal-I 2020. Sedangkan perseroan mampu mengamankan laba bersih Rp 6,64 miliar atau tumbuh 30% dibandingkan kuartal pertama tahun lalu, Rp 5,09 miliar.

Sumber pendapatan PBSA di tiga bulan pertama tahun ini berasal dari beragam proyek, yang paling besar dari PT Buana Tunas Sejahtera dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk ([SMART](#)) yang berkontribusi bagi *revenue* PBSA masing-masing Rp 33,09 miliar dan Rp 32,77 miliar.

Mengulik laporan keuangan perseroan sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan PBSA melonjak 66% secara tahunan menjadi Rp 164,34 miliar. Sementara beban pokok perseroan terdongkrak naik 80% *year on year* (yoy) menjadi Rp 142,27 miliar saat itu.

Beruntung laba kotor tetap tumbuh 9,2% yoy menjadi Rp 22,07 miliar di kuartal-I 2020. Sedangkan perseroan mampu mengamankan laba bersih Rp 6,64 miliar atau tumbuh 30% dibandingkan kuartal pertama tahun lalu, Rp 5,09 miliar.

Sumber pendapatan PBSA di tiga bulan pertama tahun ini berasal dari beragam proyek, yang paling besar dari PT Buana Tunas Sejahtera dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk ([SMART](#)) yang berkontribusi bagi *revenue* PBSA masing-masing Rp 33,09 miliar dan Rp 32,77 miliar.